

DIGITALISASI PENGAJARAN *QAWĀID ARABIYAH* DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DI UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Achmad Ja'far Sodik

sodik@iaiinbengkulu.ac.id

Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu

Muhammad Kholilur Rosyid

kholilurrosyid17@gmail.com

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Wildana Wargadinata

wildana@bsa.uin-malang.ac..id

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Abstract: The research aims to know the concrete form of digitizing arabic grammatical teaching in learning Arabic; to describe internal and external factors in the process of digitizing teaching arabic grammatical in learning Arabic; and to understand the implications of digitizing teaching arabic grammatical in learning Arabic at UIN FAS Bengkulu. This research uses descriptive qualitative type. The sources of information are in the form of observations during the teaching process of arabic grammatical in learning Arabic and the results of interviews with supporting lecturers and students of UIN FAS Bengkulu. Data analysis used in this research is by using interactive analysis theory by Miles and Huberman. The analysis technique begins with collecting data, presenting it, reducing it, and concluding it. The results of this research indicate that; a form of digitizing the teaching of arabic grammatical in learning Arabic in the form of; The media used in teaching are laptops, LCD, audio visuals, YouTube tutorials, and some arabic grammatical materials from the internet. The internal factor of digitizing arabic grammatical teaching in learning Arabic is presenting innovative teaching, creative lecturers, and interesting arabic grammatical teaching materials. The external factors include the support of technological facilities in the form of wifi from the campus, the financial budget for procuring technological tools in learning Arabic from the campus. The three implications or effects of the digitalization process of teaching arabic grammatical in learning Arabic are making students enthusiastic in participating in the learning process, enthusiastic, not boring, always active and increasing achievement.

Keywords: digitization, arabic grammatical, learning, arabic.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui wujud kongkrit digitalisasi pengajaran qawāid arabiyah dalam pembelajaran bahasa Arab, untuk mendeskripsikan faktor-faktor internal dan eksternal proses digitalisasi pengajaran qawāid arabiyah dalam pembelajaran bahasa Arab, dan untuk memahami implikasi digitalisasi pengajaran qawāid arabiyah dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN FAS Bengkulu. Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif deskriptif. Adapun sumber informasi berupa hasil observasi

selama proses pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab dan hasil wawancara terhadap dosen pengampu serta mahasiswa UIN FAS Bengkulu. Analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teori analisis interaktif Miles dan Huberman. Adapun teknik analisis diawali dengan mengumpulkan data, disajikan, direduksi, dan disimpulkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; wujud digitalisasi pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab berupa; media yang digunakan dalam pengajaran adalah laptop, lcd, audio visual, tutorial youtube, dan beberapa materi-materi *qawâid arabiyyah* dari internet. Faktor internal digitalisasi pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu menampilkan pengajaran yang inovatif, dosen yang kreatif, dan materi pengajaran *qawâid arabiyyah* yang menarik. Adapun faktor eksternalnya meliputi adanya dukungan fasilitas teknologi berupa wifi dari kampus, anggaran keuangan pengadaan pengadaan alat teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dari kampus. Ketiga implikasi atau efek proses digitalisasi pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu menjadikan mahasiswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, antusias, tidak membosankan, selalu aktif dan prestasi meningkat.

Kata kunci: digitalisasi, *qawâid arabiyyah*, pembelajaran, bahasa Arab.

PENDAHULUAN

Digitalisasi pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di era saat ini sangat relevan untuk dikaji. Hal ini dibuktikan karena ada tiga hal penting yang mendasarinya, yaitu; Pertama, efektivitas dari beberapa aspek pengajaran *qawaaid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab perlu ditingkatkan (Mualif, 2019) & (Qomaruddin, 2018). Kedua, Efisiensi biaya dari pengajaran *qawaaid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat ditekan semaksimal mungkin (Yasir, 2019). Ketiga kecanggihan teknologi harus mendapatkan respon positif yang perlu diikuti (Haniah, 2014), (Tolingga, 2021), (Handayani, 2020).

Kajian tentang digitalisasi pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab pada perguruan tinggi keagamaan Islam di Indonesia dan dunia terdapat tiga kecenderungan. Pertama kompetensi bahasa Arab (M. A. Wahab et al., 2018), (Muradi et al., 2020), (Muradi, 2016), (Nurdianto, 2021). Kedua bahan ajar bahasa Arab (Nashoih & Darmawan, 2019), (L. A. Wahab, 2014), (Amrini Shofiyani, 2020), (Iqbaluddin, 2020). Ketiga Metode dan strategi dalam pembelajaran bahasa Arab (Mustofa & Hamid, 2016), (Nasir & Basit, 2021).

Penelitian dengan judul digitalisasi pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu untuk mahasiswa jurusan pendidikan bahasa mencakup dua tipologi, yaitu konsep digitalisasi dan teori pembelajaran bahasa Arab. Pertama konsep digitalisasi. Secara etimologi kata digitalisasi memiliki akar kata digital yang berasal dari kata digitus bahasa Yunani berarti jari jemari (romeltea.com). Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) digital diartikan sesuatu yang berhubungan dengan penomoran. Adapun secara terminologi digitalisasi menurut (Sukmana, 2016), (Raza et al., 2020) adalah proses media dari bentuk tercetak, audio, maupun video menjadi bentuk digital. Sedangkan menurut (Trisiana, 2020) digitalisasi merupakan proses pengelolaan dokumen tercetak/printed document menjadi dokumen elektronik. Menurut (Clivaz, 2020) digitalisasi adalah meningkatnya ketersediaan data digital yang dimungkinkan

oleh kemajuan dalam menciptakan, mentransfer, menyimpan, dan menganalisis data digital, dan memiliki potensi untuk menyusun , membentuk dan mempengaruhi dunia kontemporer.

Digitalisasi bisa diklasifikasikan sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan, termasuk bahasa Arab, khususnya pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dapat ditunjukkan dari hasil temuan (Muslik, 2019) tentang digitalisasi pembelajaran matematika. Selain itu ada juga hasil penlitian dari (Haqqie & Wijayati, 2022) tentang digitalisasi dan pembelajaran Bahasa Mandarin. Begitu juga dengan hasil penelitian (Husna, 2021) tentang digitalisasi pembelajaran sejarah. Hal ini dapat dikatakan bahwa sebuah bidang ilmu pengetahuan yaitu pembelajaran bahasa Arab menjadi bagian dari pengklasifikasian suatu proses digitalisasi.

Pengajaran menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) berasal dari kata ajar yang memiliki arti petunjuk atau memberi pelajaran. Adapun secara terminologi kata pengajaran merupakan terjemahan dari kata instruction atau teaching dalam bahasa Inggris yang memiliki arti memberikan pengetahuan agar melakukan sesuatu. Pengajaran juga dapat diartikan sebagai proses pengaturan lingkungan untuk mengubah sikap dan prilaku peserta didik ke arah yang lebih baik dengan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh peserta didik (Wina, 2008).

Selanjutnya istilah *qawâid* memiliki arti aturan-aturan, undang-undang yang berasal dari kata *qaaidah* dengan jama *qawâid* (Achmad Warson Munawir, 2014). Oleh karena itu *qawâid* merupakan aturan-aturan atau kaidah yang digunakan dalam Menyusun kalimat bahasa Arab, di mana cakupan ilmu dari *qawâid* itu sangat banyak. Contohnya ilmu *nahu* (sintaksis), dan ilmu *shorof* (morfologi). Dengan demikian pengajaran *qawâid* arabiyah merupakan suatu proses pemberian materi-materi aturan dalam bahasa Arab dalam menyusun kalimat bahasa Arab untuk mengubah sikap dan prilaku para peserta didik, di mana mereka dapat memahami dan mengerti kaidah-kaidah atau aturan-aturan dalam bahasa Arab.

Pembelajaran bahasa Arab mencakup dua istilah yaitu kata pembelajaran dan bahasa Arab. Pembelajaran berasal dari kata ajar yang kemudian menjadi sebuah kata kerja berupa “pembelajaran” (KBBI). Adapun secara terminologi pembelajaran menurut Smith dan Ragan adalah aktivitas penyampaian informasi dalam membantu siswa mencapai tujuan, khususnya tujuan siswa dalam belajar (Prawira, 2012). Berbeda dengan (Setiawan, 2018) mengemukakan pembelajaran sebagai konsep teknologi pembelajaran yang mengandung arti lebih proaktif dalam proses belajar, bukan hanya sekedar berbasis guru (teacher oriented) tetapi melibatkan pada siswa dalam proses belajar. Sementara itu bahasa Arab merupakan bagian dari salah satu bahasa resmi dunia yang sudah berkembang dalam sosial masyarakat dan ilmu pengetahuan (Rusydi, 2020). Berdasarkan definisi tersebut maka pembelajaran bahasa Arab dapat diartikan adanya proses belajar yang saling melibatkan antara guru dengan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran bahasa dunia yaitu bahasa Arab.

Kategori pembelajaran bahasa Arab dapat dibagi menjadi dua hal (Ismail Muhammad, 2012). Pertama ketrampilan-ketrampilan bahasa Arab dan kedua model pembelajaran bahasa Arab. Ketrampilan dalam pembelajaran bahasa Arab diklasifikasikan menjadi empat ketrampilan

(Muzakkir, 2018). Di antaranya ketrampilan menyimak (maharah istima'), ketrampilan berbicara (maharah kalam), ketrampilan membaca (maharah qiraah), dan ketrampilan menulis (maharah kitabah).

Ketrampilan pertama yaitu ketrampilan menyimak (maharah istima') yaitu keterampilan awal dalam pembelajaran bahasa, baik bahasa ibu maupun bahasa asing termasuk di dalamnya adalah bahasa Arab (Umroh, 2018). Oleh karena itu kegagalan dalam pembelajaran keterampilan ini dapat mengakibatkan kegagalan pada pembelajaran keterampilan-keterampilan bahasa berikutnya. Istima' merupakan kumpulan fitur bunyi yang terkandung dalam mufrodat. Keterampilan Istima' diarahkan pada keterampilan menyimak dengan tidak melepas konteks. Istima' merupakan keterampilan pertama yang dilakukan oleh seseorang dalam belajar berbahasa. Istima' juga dapat menjadi alat ukur tingkat kesulitan yang dialami oleh seseorang yang belajar bahasa karena dari keterampilan ini maka kita bisa tahu pemahaman dialeknya, pola pengucapannya, struktur bahasa dan lain sebagainya.

Ketrampilan kedua adalah keterampilan berbicara (Maharah kalam) yaitu kelanjutan dari keterampilan menyimak. Kedua keterampilan ini saling terkait. Orang yang pendengarannya baik dimungkinkan untuk dapat berbicara dengan baik pula, sebaliknya orang yang tidak dapat mendengar dengan baik tidak akan dapat berbicara dengan baik (Widyastuti, 2016). Oleh karena itu pengajar bahasa bisa melaksanakan pembelajaran keterampilan berbicara seraya mengiringi keterampilan mendengar yang telah dimiliki peserta didik. Pemahaman peserta didik tentang topik bahasan yang diperolehnya melalui proses mendengar atau menyimak dapat dimanfaatkan sebagai langkah awal pengajaran berbicara. Untuk menunjang lebih berkembangnya pelajar bahasa Arab dalam pembelajaran, maka tidaklah cukup dengan kemampuan menyimak saja. Namun setelah mendapatkan kemampuan menyimak dengan baik pelajar bahasa Arab harus bisa menirukan apa yang dia dengar dengan cara mengungkapkan apa yang telah didapat dalam keterampilan menyimak. Dengan keterampilan berbicara maka pelajar akan menjadi subjek yang lebih aktif dalam pelaku bahasa.

Ketrampilan ketiga yaitu ketrampilan membaca yang dalam hal ini ketrampilan membaca memiliki kelebihan dari keterampilan menyimak, karena keterampilan membaca lebih akurat dari pada keterampilan menyimak. Seseorang yang sedang belajar ketrampilan membaca bisa mendapatkan pembelajaran dari majalah, buku, dan surat kabar yang berbahasa Arab (Rufaida & Muassomah, 2021). Dengan begitu pembelajar akan memperoleh tambahan kosa kata dan bantuk bahasa lain dalam jumlah banyak yang bermanfaat dalam berinteraksi secara komunikatif. Seperti halnya keterampilan menyimak, keterampilan membaca merupakan usaha dari seseorang untuk lebih menambah kosa kata dan memperluas wawasan dalam pembelajaran bahasa Arab. Agar lebih memahami ilmu kebahasaan maka pemahaman dan kosa kata secara sistematis didapat dari literatur-literatur yang menggunakan bahasa Arab, dan untuk mendapatkannya maka perlu keterampilan yang disebut dengan keterampilan membaca yaitu dalam literatur berbahasa Arab.

Ketrampilan keempat adalah ketrampilan menulis atau ketrampilan terakhir dalam beberapa keterampilan bahasa. Untuk menguasai keterampilan ini secara baik dibutuhkan penguasaan keterampilan bahasa sebelumnya dengan baik pula (Rizqika, 2016). Hal ini dikarenakan menulis

merupakan kegiatan menuangkan isi pikiran dalam bentuk tulisan yang tujuannya untuk dapat dipahami oleh pembaca yang tentu saja tidak sedang berhadapan atau bahkan tidak satu masa dengan penulis. Seluruh aspek bahasa yang meliputi penguasaan struktur (*qawâid*), kosa kata (*mufradât*), sastra (*balâghah*), dan pilihan diksi yang baik (*ikhtiyâr alkâlimah*) sangat dibutuhkan dalam kegiatan menulis. Setelah memperoleh ketiga keterampilan bahasa yaitu keterampilan menyimak, berbicara dan membaca, maka keterampilan menulis merupakan keterampilan yang paling tinggi tingkat kesulitannya. Selain membutuhkan penguasaan dari seluruh keterampilan yang ada dalam keterampilan menulis juga membutuhkan penguasaan dalam seluruh aspek kebahasaan seperti *qawâid* dan semua unsur yang telah disebutkan di atas.

Selanjutnya model-model dalam pembelajaran bahasa Arab. Dalam hal ini lebih memfokuskan pada model pembelajaran *qawa'id arabiyyah* atau gramatika-gramatika dalam bahasa Arab. Di antara model pembelajarannya sebagai berikut; Pertama, model pembelajaran *qiysi* yaitu model pembelajaran *qawa'id arabiyyah* yang diawali dengan hafalan kaidah-kaidah kemudian dilanjutkan dengan pemberian contoh-contoh serta menjelaskan maksudnya. Kedua model pembelajaran *istinbathi* yaitu model pembelajaran *qawa'id arabiyyah* yang memberikan contoh-contoh kaidah terlebih dahulu dan dijelaskan maksudnya, kemudian diterapkan dalam kaidah-kaidah bahasa Arabnya (Mualif, 2019)

Dipilihnya mahasiswa pendidikan bahasa di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu terutama pendidikan bahasa Indonesia dan bahasa Inggris, di mana latar belakang mereka sebagian besar dari sekolah umum yang notabene tidak pernah mengenyam mata pelajaran bahasa Arab terlebih pembahasan yang berkaitan dengan *qawâid arabiyyah*. Di samping itu pembelajaran bahasa Arab merupakan mata kuliah wajib yang harus diambil oleh seluruh mahasiswa di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu, sehingga hal ini yang menjadi pemanfaatan dari penelitian ini yang memfokuskan pada digitalisasi pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Tujuan tulisan yang berjudul digitalisasi pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu mencakup 3 hal; yaitu pertama untuk mengetahui wujud kongkrit digitalisasi pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Kedua untuk mendeskripsikan faktor-faktor internal dan eksternal proses digitalisasi pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Ketiga untuk memahami implikasi adanya digitalisasi pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

METODE PENELITIAN

Digitalisasi pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang difokuskan untuk mahasiswa jurusan pendidikan bahasa dibatasi dengan 3 hal. Pertama wujud kongkrit digitalisasi. Maksud dari digitalisasi dalam penelitian ini adalah bahwa peneliti hanya membatasi dari pada hal-hal yang berkaitan dengan proses pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab yang diubah kearah digital/teknologi media. Kedua faktor internal dan eksternal dalam proses digitalisasi. Maksud dari faktor internal di sini adalah faktor yang ada pada pembelajaran itu sendiri. Seperti kurikulum, tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi.

Adapun faktor eksternal dalam proses digitalisasi ini adalah di luar pembelajaran. Seperti jaringan wifi dan anggaran penyediaan alat-alat teknologi dari kampus. Ketiga implikasi digitalisasi pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab. Implikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah efek yang ditimbulkan , baik secara langsung maupun tidak langsung dari proses digitalisasi tersebut.

Penelitian ini menggunakan tipe kualitatif dengan jenis data berupa hasil pengamatan/observasi pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab di kelas dengan menggunakan media teknologi sebagai data primer/data yang diambil secara langsung dan dapat menjawab pertanyaan penelitian. Adapun sumber informasi berupa hasil observasi selama proses pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab dan hasil wawancara terhadap dosen pengampu serta mahasiswa tadrис bahasa.

Selanjutnya proses pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab berbasis digital dilakukan dengan urutan sebagai berikut: Pertama mengamati alat-alat teknologi yang digunakan dalam proses pengajaran *qawâid arabiyyah*. Kedua mengamati penggunaannya, Ketiga mengamati kendala-kendala dalam proses pengajarannya. Keempat mewawancarai dosen pengampu dan mahasiswa yang diampu terkait implikasi yang ditimbulkan dari proses pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pemebelajaran bahasa Arab.

Analisis data digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teori analisis interaktif (Miles & Huberman, 2014). Adapun teknis analisis diawali dengan mengumpulkan data, kemudian data itu disajikan, selanjutnya direduksi, dan terakhir disimpulkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tentang digitalisasi pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup tiga temuan atau hasil sebagai berikut; Pertama wujud digitalisasi dari proses digitalisasi, kedua faktor internal dan eksternal dari proses digitalisasi dan ketiga yaitu implikasi atau efek dari digitalisasi pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab.

Wujud Digitalisasi

Proses digitalisasi pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab diawali dengan wujud kongrit dari digitalisasi itu sendiri. Di antara yang telah dilakukan dalam proses digitalisasi itu adalah bahwa setiap pengajaran *qawâid arabiyyah* dalam pembelajaran bahasa Arab menggunakan media pembelajaran seperti laptop, lcd, audio visual, tutorial youtube dan beberapa materi-materi *qawa'id arabiyyah* yang diambil dari sumber internet (wawancara, falahun ni'am, 2022). Hal ini menggambarkan bahwa dalam proses digitalisasi tidak lepas dengan penggunaan media pembelajaran yang ada. Proses pengajaran yang awalnya hanya dengan media buku sebagai satu-satunya media pembelajaran, diganti dengan segala sesuatu yang berbasis digital yaitu dengan memanfaatkan alat-alat teknologi yang bisa membantu dalam proses pengajaran.

Selanjutnya dalam proses digitalisasi pengajaran qawâid arabiyyah menunjukan bahwa seluruh mahasiswa juga ditekankan untuk menggunakan laptop dalam proses pembelajarannya (wawancara, agung, andi, ahmad, 2022). Hal ini menggambarkan bahwa wujud kongrit dari poses digitalisasi pengajaran qawaид arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab sangat tampak dengan melibatkan mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran digital.

Faktor Internal dan Eksternal Digitalisasi

Digitalisasi pengajaran qawâid arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab mencakup beberapa faktor internal dan eksternal. Menurut (falahun niam, 2022) faktor-faktor internal dalam proses digitalisasi pengajaran qawâid arabiyyah tidak lepas dengan bagaimana seorang pengajar/dosen bisa menyajikan materi yang baik. Contohnya dimulai dengan menampilkan materi-materi qawâid arabiyyah dalam bentuk power point, dikemas dengan bahasa yang sederhana dan tidak terlalu banyak teori melainkan lebih ke praktikal.

Selain itu di antara mahasiswa juga mengemukakan bahwa proses digitalisasi pengajaran qawaيد arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab sangat ditentukan oleh pengajar/dosen yang kreatif dan inovatif (wawancara, selvi & anita, mahasiswa tadris bahasa Indonesia). Selanjutnya (febri dan ahmad, 2022) mengatakan bahwa penyajian materi qawâid arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab yang sederhana dan menarik menjadi salah satu faktor internal dalam proses digitalisasi pengajaran qawâid arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab.

Faktor eksternal dari adanya digitalisasi pengajaran qawâid arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab menurut (falahun niam, 2022) adalah tersedianya jaringan wifi di kampus yang memfasilitasi proses digitalisasi pengajaran qawâid arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab. Di samping itu dari pihak kampus juga selalu memberikan prioritas penuh terkait dalam menganggarkan alat-alat teknologi untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar mahasiswa. (wawancara, falahun niam, 2022).

Berdasarkan faktor-faktor internal dan eksternal tersebut menunjukan bahwa seorang dosen atau pengajar yang kreatif dan inovatif menjadi bagian terpenting dalam mewujudkan proses digitalisasi pengajaran dalam suatu pembelajaran. Selain itu dukungan dari pihak kampus juga sangat memberikan dorongan tersendiri dalam mengimplementasikan digitalisasi pengajaran qawâid arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab.

Implikasi Digitalisasi Pengajaran Qawâid Arabiyyah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu

Digitalisasi pengajaran qawâid arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab tentunya mencakup hal-hal yang berdampak kepada mahasiswa, baik langsung maupun tidak langsung. Di antaranya adalah pengajaran seluruh mata kuliah bahasa Arab yang berbasis digital sangat menjadikan mahasiswa semangat dan tumbuhnya rasa cinta yang tinggi terhadap pembelajaran bahasa Arab. Hal ini dibuktikan dengan nilai keaktifan mahasiswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab yang berbasis digital sangat tinggi (wawancara, falahun niam, 2022). Selanjutnya proses digitalisasi

pengajaran qawâid arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab juga memberikan dampak yang positif dari mahasiswa, yaitu tidak mudah bosan, sangat antusias, dan selalu bersemangat dalam mengikuti proses pembelajarannya (anisa, rahma, selfi, 2022).

Berdasarkan temuan penelitian di atas yaitu pertama wujud digitalisasi pengajaran qawâid arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab untuk mahasiswa jurusan pendidikan bahasa di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu berupa; media yang digunakan dalam pengajaran adalah laptop, lcd, audio visual, tutorial youtube, dan beberapa materi-materi qawâid arabiyyah dari internet. Kedua faktor internal dari proses digitalisasi pengajaran qawâid arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab adalah menampilkan pengajaran yang inovatif, dosen yang kreatif, dan materi pengajaran qawaid arabiyyah yang menarik. Adapun faktor eksternal dari proses digitalisasi pengajaran qawâid arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab meliputi adanya dukungan fasilitas teknologi berupa wifi dari kampus, anggaran keuangan pengadaan pengadaan alat teknologi dalam pembelajaran bahasa Arab dari kampus. Ketiga implikasi atau efek proses digitalisasi pengajaran qawâid arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab yaitu menjadikan mahasiswa bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran, antusias, tidak membosankan, selalu aktif dan prestasi meningkat.

Hasil dari ketiga temuan tersebut merefleksikan tiga hal sebagai berikut; Pertama, Wujud akselerasi pengajaran qawâid arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab yang harus selalu ditingkatkan dalam kompetensi dan kompetisi. Kedua betapa pentingnya proses digitalisasi dijadikan sebagai model pengajaran qawâid arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab yang mengikuti perkembangan zaman supaya tidak tertinggal. Ketiga bahwa temuan ini dapat merefleksikan supaya bahasa Arab bisa disejajarkan dengan bahasa lain.

Ketiga hasil penelitian yang berkaitan dengan proses digitalisasi ini dapat membuka ruang interpretasi bahwa; Pertama, betapa pentingnya proses digitalisasi, tetapi tidak bisa menggantikan posisi dan kontribusi pengajar atau dosen sebagai ujung tombak dalam pengajaran. Kedua latar belakang kompetensi mahasiswa dalam hal digital tetap membutuhkan pengalaman supaya tidak gagap dalam teknologi. Ketiga perlu adanya perhatian terkait efek buruk digitalisasi.

Dampak positif dari temuan penelitian ini mencakup tiga hal sebagai berikut; Pertama dari dampak positif yaitu menjadikan kebaharuan metode dalam proses pembelajaran bahasa Arab. Kedua memperkaya inovasi pembelajaran dalam bahasa Arab. Ketiga mahasiswa semakin melek dengan hadirnya teknologi yang berkembang. Adapun dampak negatif dari temuan penelitian ini sebagai berikut; Pertama, menjadikan ketergantungan lebih terhadap teknologi yang ada. Kedua memanjakan para mahasiswa dengan tidak fokus dalam materi pengajaran qawâid arabiyyahnya melainkan penyalahgunaan dalam penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Ketiga adanya ketimpangan fasilitas dari mahasiswa satu sama lain.

Selanjutnya hasil temuan dalam penelitian ini memiliki hubungan atau korelasi dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (Ritonga et al., 2016) tentang Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi, (Hasan, 2020) tentang Optimalisasi Google Form Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Pandemi Covid-19, dan (Rochim, 2021) tentang

Digitalisasi Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Android Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Di Ma Almaarif Singosari Malang yaitu sama sama membahas tentang proses digitalisasi atau penggunaan pembelajaran bahasa Arab berbasis teknologi. Adapun perbedaannya dalam penelitian ini bahwa ketiga penelitian terdahulu tidak lebih spesifik ke mata pelajaran atau mata kuliah dalam proses digitalisasinya.

Hasil penelitian ini tentunya memberikan masukan atau memiliki rencana aksi yang bisa dirumuskan sebagai berikut: Pertama, perlu diadakanya workshop digital pembelajaran bahasa Arab bagi pengajar, guru, atau dosen bahasa Arab. Kedua tutorial penggunaan teknologi pembelajaran bagi pengajar atau dosen dan mahasiswa bahasa Arab. Ketiga pengaplikasian digitalisasi pembelajaran bahasa Arab di semua mahasiswa selain jurusan bahasa di lingkungan UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.

PENUTUP

Digitalisasi pengajaran qawâid arabiyyah dalam pembelajaran bahasa Arab ternyata dapat memberikan kontribusi yang holistik dan komprehensif dalam pembelajaran bahasa Arab. Hal ini juga memberikan rekonstruksi atau bangunan baru tentang pengajaran qawâid arabiyyah atau pembelajaran bahasa Arab yang selama ini masih terkesan tradisional. Peneliti juga mengakui adanya keterbatasan dalam penelitian ini yang hanya mencakup tiga hasil temuan saja. Oleh karena itu peneliti memberikan ruang bagi peneliti yang lain untuk bisa menambah kesempurnaan penelitian di bidang digitalisasi pengajaran atau pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Warson Munawir. (2014). Al-Munawir Kamus Arab-Indonesia. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*.
- Amrini Shofiyani, R. D. R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Model Komunikatif Untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4).
- Clivaz, C. (2020). Digitized and Digitalized Humanities: Words and Identity. *Atti Del IX Convegno Annuale AIUCD. La Svolta Inevitabile: Sfide e Prospettive per L\\\l'Informatica Umanistica*.
- Handayani, E. U. (2020). DESAIN PENGEMBANGAN KURIKULUM BAHASA ARAB DENGAN MENGGUNAKAN MEDIA VIDEO :PENDEKATAN TEKNOLOGI DIGITAL. *Taqdir*, 5(2). <https://doi.org/10.19109/taqdir.v5i2.4287>
- Haniah, H. (2014). PEMANFAATAN TEKNOLOGI INFORMASI DALAM MENGATASI MASALAH BELAJAR BAHASA ARAB. *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab LAIN Palangka Raya*, 2(1). <https://doi.org/10.23971/altarib.v2i1.588>
- Haqqie, W. N., & Wijayati, P. H. (2022). PENGARUH AKUN YOUTUBE “LITTLE FOX CHINESE”DALAM MEMPERKUAT LITERASI DIGITAL SISWA. *Jurnal Cakrawala Mandarin*, 5(2). <https://doi.org/10.36279/apsmi.v5i2.141>
- Hasan, H. (2020). Optimalisasi Google Form Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Di Era Pandemi Covid-19. *Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab VI*.
- Husna, L. A. (2021). Digitalisasi Pembelajaran Sejarah Pada Pesantren Era New Normal. *Jurnal Pendidikan Dompet Dhuafa*, 11(1).
- Iqbaluddin, D. dan A. A. (2020). ASAS PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAHASA ARAB (

- SOSIAL BUDAYA , PSIKOLOGIS , KEBAHASAAN DAN Dicky Iqbaluddin Aufia Aisa. *El-Wasathija: Jurnal Studi Agama*, 8(1).
- Ismail Muhammad. (2012). Posisi Pembelajaran Bahasa Arab Dalam Klasifikasi Ilmu Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, xi(2).
- Miles, M., & Huberman, A. (2014). Miles and Huberman. In *Qualitative Data Analysis: An expanded sourcebook*.
- Mualif, A. (2019). Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab. *Al-Hikmah*, 1(1).
- Muradi, A. (2016). PENGEMBANGAN KOMPETENSI GURU BAHASA ARAB MELALUI IMLA SEBAGAI ORGANISASI PROFESI. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 1(2). <https://doi.org/10.24865/ajas.v1i2.2>
- Muradi, A., Mubarak, F., Darmawaty, R., & Hakim, A. R. (2020). HIGHER ORDER THINKING SKILLS DALAM KOMPETENSI DASAR BAHASA ARAB. *Arabi: Journal of Arabic Studies*, 5(2). <https://doi.org/10.24865/ajas.v5i2.293>
- Muslik, A. (2019). Google Classroom sebagai Alternatif Digitalisasi Pembelajaran Matematika di Era Revolusi Industri 4.0. *Andragogi: Jurnal Diklat Teknis Pendidikan Dan Keagamaan*, 7(2). <https://doi.org/10.36052/andragogi.v7i2.98>
- Mustofa, B., & Hamid, M. A. (2016). Metode dan strategi pembelajaran bahasa Arab. *UIN-Maliki Press, Malang*.
- Muzakkir, A. K. (2018). Pengaruh Teknik Pembelajaran terhadap Keterampilan Bahasa Arab. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 6(1). <https://doi.org/10.30984/jii.v6i1.613>
- Nashoih, A. K., & Darmawan, M. F. (2019). Pengembangan Bahan Ajar Nahwu Berbasis Kontrastif Untuk Mengatasi Interferensi Bahasa Indonesia Terhadap Bahasa Arab. *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, 3(2). <https://doi.org/10.29240/jba.v3i2.1008>
- Nasir, A., & Basit, M. A. (2021). Ta'lîm al-Mufradât al-'Arabiyyah 'alâ Tharîqati al-Istdzkâr Mnemonic lil al-Kalimât al-Miftâhiyyah. *Alibba': Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 2(1). <https://doi.org/10.19105/alb.v2i1.3944>
- Nurdianto, T. (2021). Ta'lîm al-Lughah al-Arabiyyah 'Ala Dlau al-Ithar al-Marji'I al-Urubbi al-Musytarak Li Ta'lîm al-Lughat fi al-Jami'at al-Muhammadiyah Bi Indunisia: al-Furash wa al-Tahadiyyat. *Maharaat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 3(1). <https://doi.org/10.18196/mht.v3i1.9772>
- Prawira, A. Y. (2012). Pengembangan Media Pembelajaran Berbantuan Komputer Pada Materi Bangun Ruang Sisi Lengkung. *MATHEdunesa*, 1(1).
- Qomaruddin, F. (2018). Penggunaan Media Mapping Nahwu Terhadap Efektivitas Pengajaran Nahwu. *JALIE; Journal of Applied Linguistics and Islamic Education*, 02(September 2018).
- Raza, E., Sabaruddin, L. O., & Komala, A. L. (2020). Manfaat dan Dampak Digitalisasi Logistik di Era Industri 4.0. *Jurnal Logistik Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.31334/logistik.v4i1.873>
- Ritonga, M., Nazir, A., & Wahyuni, S. (2016). PEMBELAJARAN BAHASA ARAB BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI DI KOTA PADANG. *Arabiyat : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*. <https://doi.org/10.15408/a.v3i1.2879>
- Rizqika, F. D. (2016). Penerapan Media Audio Dan Visual Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Ketrampilan Menulis. *Skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan LAIN Purwokerto*.
- Rochim, R. P. (2021). Digitalisasi Bahan Ajar Bahasa Arab Berbasis Android Untuk Pembelajaran Jarak Jauh Di Ma AlMaarif Singosari Malang. *Diss. Universitas Muhammadiyah Malang*.
- Rufaida, K., & Muassomah, M. (2021). Model Pembelajaran Flipped Classroom Dalam Pembelajaran Ketrampilan Membaca di MTs Al-Hikmah Brebes. *Tarling: Journal of Language Education*, 5(1). <https://doi.org/10.24090/tarling.v5i1.4369>

- Rusydi, M. (2020). PARADIGMA PEMBELAJARAN BAHASA ARAB DALAM INTEGRASI ILMU: KOMPARASI PEMIKIRAN IMAM SUPRAYOGO DAN AZHAR ARSYAD. *Lughawiyah: Journal of Arabic Education and Linguistics*, 2(2). <https://doi.org/10.31958/lughawiyah.v2i2.2258>
- Setiawan, H. (2018). Manajemen Pelatihan. *Jurnal Aktualita*, 9(1).
- Sukmana, E. (2016). Digitalisasi Pustaka. *Peran Pustakawan Pada Era Digital*, November.
- Tolinggi, S. O. R. (2021). Pembelajaran Bahasa Arab Di Indonesia Pada Era Revolusi Teknologi Tak Terbatas (Strengths, Weaknesses, Opportunities, And Threats). *An Nabighoh: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 23(1). <https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v23i1.2231>
- Trisiana, A. (2020). PENGUATAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI DIGITALISASI MEDIA PEMBELAJARAN. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 10(2). <https://doi.org/10.20527/kewarganegaraan.v10i2.9304>
- Umroh, I. L. (2018). Tape Recorder Sebagai Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Ketrampilan Menyimak. *DAR EL-ILMI: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 5(1), 5(1).
- Wahab, L. A. (2014). Pengembangan Bahan Ajar Qawaid Bahasa Arab Berbasis Mind Map untuk STAIN Kendari. *Al-Izzah*, 9(2).
- Wahab, M. A., Fahrurrozi, A., Musthafa, T., & Arifin, S. (2018). STANDARISASI KOMPETENSI BAHASA ARAB BAGI CALON SARJANA PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 5(1). <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.6691>
- Widyastuti, A. (2016). PENGARUH MINAT MEMBACA DAN PENGUSAHAAN KOSAKATA TERHADAP KETRAMPILAN BERBICARA PIDATO. *Deikses*, 08(01).
- Wina, S. (2008). Kurikulum dan Pembelajaran: Teori dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). In *Jakarta: Kencana* (Issue 5).
- Yasir, A. G. (2019). EFEKTIVITAS dan EFISIENSI PEMBELAJARAN BAHASA ARAB (StudiPembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Buku al-Arabiyyah Bainā Yadaika di Ma'had Abu Bakar Universitas Muhammadiyah Surakarta). *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan Dan Pengajaran*, 20(1). <https://doi.org/10.22373/jid.v20i1.4767>